

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>15</sup> Kegiatan belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri, mengubah sikap dari negatif menjadi positif, mengubah keterampilan dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Dedeng dalam karangan Hamzah B. Uno Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>16</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam, banyak pakar dalam buku bidang Pendidikan Agama Islam memberikan rumusan secara berbeda.

Pengertian Pendidikan Agama Islam diantaranya:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Slameto, *Op. Cit.*, h. 7.

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 134.

<sup>17</sup>Abdul Rachman, *Op. Cit.*, h. 37-38.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Agama Islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis dan jenjang sekolah. Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah umum adalah sebagai segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan Agama Islam tidak hanya untuk sekedar dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wudhu, shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya berhubungan dengan Allah dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya berhubungan antara sesama manusia, misalnya siswa melakukan membayar zakat, sedekah, jual beli, dan lain-lain.

Pendidikan Agama merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengamalan.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengasuh dan membimbing anak didik agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, sebagaimana yang dikatakan Zakiah Drajat dalam bukunya, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau asuhannya agar kelak setelah selesai

---

<sup>18</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>19</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>20</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkatan perkembangan.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

<sup>19</sup>Zakiyah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 86.

<sup>20</sup>Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 23.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan yang dapat mengubah lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>21</sup>

Peserta didik merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap, dan tingkah lakunya, sedangkan pendidik adalah sebagai individu yang akan memenuhi kebutuhan tersebut. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat kelak.<sup>22</sup>

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai berikut:

- a. Seorang guru perlu bersifat dan cermat dalam mengajarkan dan mengembangkan materi serta metode yang telah dirancang.
- b. Seorang guru dengan yakin dan mantap melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- c. Seorang guru di kelas perlu memberikan dan membangun suasana pembelajaran yang diwarnai oleh suasana keterbukaan, kesejajaran, kesetaraan, saling menghargai pendapat, rasa keingintahuan yang tinggi serta suasana yang menyenangkan dan bersahabat antara guru dan murid.<sup>23</sup>

Pendidikan shalat adalah pendidikan yang sangat penting diajarkan kepada para siswa sebagai seorang anak yang akan tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan jiwa dan pikirannya. oleh

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 24.

<sup>22</sup> Muhammad Syaifudin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bahari Pers, 2012), h. 70.

<sup>23</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit.*, h. 133-134.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab itu, perkembangan seorang anak harus diikuti dengan perkembangan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat, karena memang pendidikan shalat bagi manusia memang seharusnya dimulai dari masa kanak-kanak sehingga begitu menginjak masa remaja dan masa dewasa, maka ia tidak canggung lagi melaksanakannya, artinya ibadah shalat sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupannya yaitu kebutuhan rohaniyah.

Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya pedoman shalat mengatakan bahwa: “Mengajar orang bershalat ialah mendidik dan melatih seseorang bershalat sesuai dengan praktik yang dilaksanakan Rasulullah SAW sendiri”.<sup>24</sup> Shalat yang dikerjakan dengan baik akan membawa pengaruh yang positif bagi pribadi orang yang melakukannya terutama akhlakunya, seperti shalat dapat menumbuhkan sikap disiplin. Untuk menumbuhkan sikap disiplin, Islam memakai alat ibadah yaitu shalat, karena shalat menurut Syahminan adalah:

1. Dilaksanakan dengan ikhlas dan khusyu’ serta melaksanakannya dengan sempurna.
2. Mengerti akan apa yang dibaca di dalam shalat.
3. Menghindarkan diri dari pada segala apa yang dilarang oleh Allah SWT.
4. Dilaksanakan tepat pada waktunya dan hendaklah di awal waktu.<sup>25</sup>

<sup>24</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 54.

<sup>25</sup>Syahminan, *Bimbingan Praktis Tentang Shalat*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), h. 96-97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas terfokus pada aspek Alquran/Hadits, Keimanan, Syariah, Akhlak dan Tarikh. Bidang studi Pendidikan Agama Islam berbeda dengan tuntunan bidang studi yang lain. Materi pelajaran yang telah diterima bukan hanya sekedar untuk diketahui sebagai perbendaharaan ilmu pengetahuan, melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yaitu menyiapkan anak-anak supaya kelak dewasa mereka melakukan pekerjaan dunia akhirat.

Menurut Yusuf al-Qaradhawi, Sholat di dalam Islam adalah pendidikan bermasyarakat yang baik dan madrasah kemanusiaan yang luhur dengan model tersendiri sepanjang sejarah agama dan peradaban. Tidak cukup bagi seorang mukmin untuk mengerjakan shalat sendirian dan menyepi dari masyarakat di mana ia hidup. Akan tetapi, Islam menyeru dengan sangat agar ia mengerjakan shalat itu di dalam jamaah dan secara khusus di masjid. Rasulullah berazam hendak membakar rumah suatu kaum disebabkan mereka meninggalkan shalat berjamaah. Kalaulah shalat jamaah tersebut tidak wajib, maka ia lebih afdhal daripada shalat sendirian dua puluh tujuh tingkatan dalam pandangan Islam.<sup>26</sup>

Sebagai umat Islam kita dituntut untuk menjalankan kewajiban termasuk juga shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang mana satu orang menjadi imam dan

<sup>26</sup>Yusuf al-Qaradhawi, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), h.300.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya di belakang menjadi makmum. Adapun dalam Al-Qur'an yang menjadi dasar dilakukannya shalat berjamaah adalah:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka, maka shalatlah bersama mereka, dan hendaklah mereka shalat bersamamu. (QS. An-Nisa': 102).<sup>27</sup>

Shalat berjamaah memiliki berbagai macam hikmah. Diantaranya sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Anas bin Malik yang artinya sebagai berikut: "shalat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada shalat sendirian; siapa dalam 40 hari mendirikan shalat berjamaah dan tidak pernah tertinggal membaca takbiratul ihram bersama imam, maka Allah memastikan untuknya dua keselamatan yaitu (pertama) terhindar dari kemunafikan dan (kedua) terhindar dari siksa neraka".<sup>28</sup>

Selain itu, shalat berjamaah juga mengandung makna pentingnya berjiwa besar dan berjiwa demokratis yang mampu melahirkan sikap tertib dan penuh sopan santun yang hal tersebut akan tampak pada berbagai aturan ketaatan dan etika mengingatkan dalam berjamaah. Dalam berjamaah seluruh umat digiring menuju kesadaran bahwa mereka diciptakan dari satu jiwa oleh Allah SWT yang satu dan untuk itu mereka bersatu. Dan mereka juga harus menyadari bahwa pada hakikatnya seluruh manusia menempati

<sup>27</sup>Hj. Syafrida dan Nurhayati Zein, *Op. Cit.*, h. 88.

<sup>28</sup>Imran Effendi Hasibuan, *Shalat dalam Perspektif Fikih dan Tasawuf*, (Pekanbaru Riau: CV. Gema Syukran Press, 2008), h. 276.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

posisi yang setara di hadapan Allah dan memiliki peluang yang sama untuk memperoleh rahmat dan hidayah Allah.<sup>29</sup>

Pelaksanaan shalat fardhu dzuhur berjamaah bagi siswa SMK Negeri

1 Bandar Seikijang yang perlu diperhatikan adalah keseriusannya dalam mengerjakan shalat, kebenaran bacaan shalatnya, benar syarat dan rukunnya, tertutup auratnya, bersih tempat dan pakainnya, shalat pada waktunya, rutin mengerjakannya, shalat dikerjakan di rumah atau di masjid. Hal ini sesuai dengan usia mereka, sebab mereka pun telah diberikan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Kaifiat shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

1. Sebelum shalat fardhu disunatkan azan dan iqamat.
2. disunatkan bagi imam dan makmum mulai berdiri setelah selesai dibaca iqamat. Setelah iqamat tidak boleh lagi shalat sunat. Bagi yang sedang shalat sunat dianjurkan lebih segera agar dapat berjamaah bersama imam mulai dari awal.
3. Imam berdiri di depan jemaah dengan posisi ditengah-tengah. Shalat makmum batal kalau ia berdiri di depan imam.
4. Kalau makmum satu orang lelaki, ia berdiri disebelah kanan imam. Jika datang seorang makmum lain, ia berdiri disebelah kiri imam, dan imam maju agar kedua makmum merapat atau kedua makmum mundur untuk merapat dan berdiri di belakang imam.
5. Apabila makmum terdiri atas lelaki, kanak-kanak, khuntsa dan perempuan, maka urutan shaf sebaiknya sebagai berikut:
  - a. Di shaf depan lelaki dewasa.
  - b. Kemudian di belakangnya anak-anak mumayyiz.
  - c. Kemudian di belakangnya anak-anak lelaki.
  - d. kemudian dibelakangnya khuntsa.
6. Jika jemaah (imam dan makmum) terdiri atas perempuan saja posisi imam juga ditengah.

<sup>29</sup>Jefry Noer, *Pembinaan Sumber Daya Manusia Beraktualitas & Bermoral Melalui Shalat yang Benar*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 132-133.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Makmum membaca takbiratul ihram setelah imam selesai membacanya. makmum wajib berniat shalat jemaah agar shalatnya sah dan mendapat pahala berjemaah.
- Makmum tidak boleh mendahului imam melakukan rukun fi'li. Jika terdahulu tanpa sengaja, seperti terlanjur bangkit dari rukuk ketika imam masih rukuk, maka harus segera mengikuti imam rukuk.
- Kalau makmum sengaja mendahului imam melakukan rukun fi'li, seperti ruku' dan ia mengetahui hal itu dilarang, maka shalatnya batal.
- Makruh bagi makmum menjaharkan bacaan dan haram kalau sampai mengganggu orang lain.
- Disunatkan bagi imam manjahirkan bacaan al-Fatihah dan ayat pada rakkat pertama dan rakaat kedua dalam shalat jahar (magrib, isya dan subuh).
- Makruh bagi makmum membaca surat/ayat ketika imam menjaharkan bacaan al-Fatihah dan surat. Tetapi disunatkan baginya membaca surat pada rakaat pertama dan rakaat kedua dalam shalat sirr (zuhur dan ashar).
- Imam membaca: **سمع الله من حمده** ketika bangkit dari rukuk, tetapi makmum tidak membacanya. Setelah pada posisi iktidal, imam dan makmum membaca:  
**ربنا لك الحمد ملئ السموات وملئ الأرض وملئ ما سئت من شيء بعد**
- Apabila imam lupa bacaan seperti al-Fatihah, surat, tasbih dan doa, maka makmum memberitahu dengan cara membawa awal-awal kalimat yang tidak diingat imam.
- Kalau imam menambah atau meninggalkan rukun fi'li atau rukun qawli, maka makmum mengingatkannya dengan cara:
  - Lelaki memberitahu imam dengan membaca **سبحان الله** dengan niat tasbih dan memberitahu atau dengan niat tasbih saja.
  - Perempuan memberitahu dengan memukulkan permukaan telapak tangan kanan dengan belakang tangan kiri atau sebaliknya.
- Disunatkan bagi imam sujud sahwi apabila tertinggal sunat ab'ad dan makmum wajib sujud sahwi bersama imam. Seandainya imam tidak sujud sahwi, makmum disunatkan sahwi setelah imam mengucapkan salam.
- Disunatkan imam sujud tilawah ketika ia membaca ayat tilawah. Dan makmum wajib mengikutinya sujud tilawah. Dalam sujud tilawah sunat membaca:  
**سجد وجهي للذي خلقه وصوره وشق سمعه وبصره بحوله وقوته فتبارك الله أحسن الخالقين**  
ن  
“Sujud diriku kepada Tuhan yang menciptakannya dan membentuk rupanya dan telah menjadikannya mendengar dan melihat dengan daya dan kekuatan-Nya. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta”  
Setelah sujud tilawah, iama diikuti makmum kembali berdiri dan imam melanjutkan bacaan ayat/surat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. Makmum mengikuti imam melakukan seluruh pekerjaan shalat hingga selesai salam.
19. Dibolehkan bagi makmum murafaqah dengan alasan yang membenarkan syara'. Makmum yang murafaqah harus menyempurnakan shalatnya sendirian.
20. Orang yang terlambat berjamaah dinamakan masbuq. orang masbuq harus mengikuti shalat jamaah.<sup>30</sup>

## 2. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat

Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Sedangkan Ibadah berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri kepada Allah.<sup>31</sup> Dalam arti luas, ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai dan diridahi Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Adapun menurut ulama fikih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridho Allah dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Jadi, pengamalan ibadah shalat artinya melaksanakan semua yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan atau menjauhi semua yang dilarang-Nya.

Setiap manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT dalam Firman-Nya :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. (QS. Al-Baqarah : 21)

Pada ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya karna Allah SWT yang

<sup>30</sup>Imran Effendi Hasibuan, *Op. Cit.*, h. 291-292.

<sup>31</sup>Hj. Syafrida dan Nurhayati Zein, *Op. Cit.*, h. 8.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah menciptakan manusia dan mencukupi kebutuhannya di dunia dengan karuni-Nya dan tujuan manusia diperintahkan untuk beribadah adalah agar mereka bertaqwa kepada Allah SWT.

Pengamalan ibadah shalat adalah suatu upaya untuk merealisasikan Pendidikan Islam tersebut dan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat muslim, karena ibadah shalat adalah berkaitan dengan hubungan perbuatan manusia dengan Sang pencipta yakni Allah SWT. Ibadah shalat salah satu cara pengabdian diri kepada Allah. Oleh sebab itu, praktikum dalam ibadah shalat sebaiknya diberikan sedini mungkin supaya anak tersebut kelak terbiasa untuk mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Dalam beribadah tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, haji, zakat, dan semua turunannya seperti membaca Alquran, dzikir, doa dan istighfar seperti yang dipahami oleh kebanyakan kaum muslimin ketika mereka diajak untuk beribadah kepada Allah. Namun, setiap ibadah harus mengacu pada nash yang ada dan yang telah disyariatkan Allah, tidak ditambah-tambah dan tidak dikurangi, tidak seorang pun yang boleh meng-qiyas-kan atau mengandalkan pendapat pribadi termasuk juga ijtihadnya.

Nilai-nilai dasar yang selalu dijaga oleh Islam dalam masalah ibadah adalah prinsip mudah dan tidak memberatkan, menghilangkan kesusahan dan semua belenggu yang diletakkan di pundak mukallaf seperti yang pernah terjadi dalam agama Yahudi dan yang lain. Allah mengajarkan kita agar senantiasa berdoa:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا

Artinya: “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami.” (QS. Al-Baqarah : 286).

Begitu banyak dalil dalam Alquran dan sunnah yang menjelaskan tentang menghilangkan beban dan kesusahan, mengambil yang mudah dan ringan, dan menjadikannya sebagai prinsip dasar syariat ibadah secara umum ataupun ibadah secara khusus. Adapun prinsip melaksanakan ibadah sebagai berikut:

1. Niat lillahi ta’ala.
2. Ikhlas.
3. Tidak menggunakan perantara .
4. Dilakukan sesuai dengan tuntunan al-Qur’an dan sunnah.
5. Seimbang antara dunia dan akhirat.
6. Tidak berlebih-lebihan.
7. Mudah (bukan meremehkan) dan meringankan bukan mempersulit.<sup>32</sup>

Shalat lima waktu dapat dikerjakan sendiri dan dapat diselenggarakan berjamaah, tetapi shalat berjamaah lebih baik (afdhal) dan bermanfaat. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 58:

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوًا وَلَعِبًا ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. yang demikian itu adalah Karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal”.

<sup>32</sup>Syafrida dan Nurhayati Zein, *Op. Cit.*, 22-24.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keutamaan dalam shalat berjamaah sebagai berikut:

- a. Allah SWT telah mengangkat kedudukan bekas-bekas orang yang berjalan menuju masjid, sehingga malaikat berjejal saling berebutan dalam menetapkan dan mengangkat kelangit.
- b. Shalat berjamaah salah satu sebab memperoleh jaminan hidup baik dan mati dalam kebaikan.
- c. Mendapat jaminan dari Allah SWT.
- d. Pahala orang yang keluar shalat berjamaah dalam keadaan suci (berwudhu) seperti pahala orang yang berhaji dengan memakai ihram.
- e. Shalat berjamaah melindungi seorang hamba dari syaitan.
- f. Barang siapa duduk dalam rangka menunggu shalat maka sama halnya dia dalam shalat, dan para malaikat memintakan ampunan untuknya serta mendoakan baginya dengan rahmat.
- g. Shalat berjamaah mempunyai nilai lebih tinggi dibandingkan dengan shalat sendirian dengan 27 derajat.
- h. Keutamaan yang besar bagi yang menempati shaf (barisan) terdepan antara lain seperti shafnya para malaikat bershalawat untuk shaf yang paling depan.
- i. Kekaguman Allah SWT kepada seseorang yang melakukan shalat berjamaah.
- j. Diampuni segala dosa-dosa orang yang melakukan shalat berjamaah.<sup>33</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibadah Shalat

Pengamalan ibadah pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, antara lain:
  1. Kebutuhan manusia akan beragama (naluri untuk beragama) yaitu kebutuhan manusia akan pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan di dunia dan akhirat.
  2. Adanya dorongan untuk bersyukur, taat, patuh atau mengabdikan kepada Allah SWT sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah

<sup>33</sup>Imran Effendi Hasibuan, *Op. Cit.*, h. 295.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SWT. Hal tersebut sesuai dengan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 sebagaimana telah di jelaskan dalam halaman sebelumnya.

3. Adanya cita-cita untuk menempuh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
  4. Adanya kamauan, keinginan, dorongan (motivasi) untuk melaksanakan ibadah dan tetap melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan dari luar.
- b. Faktor ektern yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi seseorang dan merupakan stimulus yang dapat membentuk dan mengubah pengamalan ibadah shalat seseorang, hal ini dapat dilihat dari:

#### 1) Lingkungan Keluarga

Pengaruh orang tua terhadap pengamalan ibadah dalam Islam sudah lama disadari, orang tua telah diberikan tanggung jawab yang besar dalam menentukan pengamalan ibadah terhadap anak-anaknya, sehingga keluarga dapat terhindar dari berbagai macam malapetaka di dunia dan akhirat.

#### 2) Lingkungan Instusional

Lingkungan instisional yang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat antara lain adalah lembaga pendidikan.

#### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat biasanya dibatasi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang di dukung oleh warganya sehingga dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian setiap warga berkewajiban untuk memenuhi semua norma-norma dan nilai-nilai tersebut yang biasanya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang dianut oleh suatu masyarakat. Di samping itu ada hal-hal yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang antara lain adalah surat kabar, televisi, majalah, buku-buku dan lain-lain.

Dari kedua faktor intern dan ekstern di atas yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang, faktor intern berupa dorongan (motivasi) memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang termasuk di dalamnya pengamalan ibadah sebab motivasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat dan tetap terus melakukan sesuatu, baik motivasi itu timbul dengan sendiri dalam diri seseorang maupun motivasi yang timbul karena lingkungan dari luar ataupun orang lain sebab dengan dorongan (motivasi) akan membuat orang terus melakukan suatu kegiatan dan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan yang telah ia lakukan.

#### **4. Fungsi Ibadah Shalat Berjamaah**

Di dalam Al-Qur'an, shalat disebutkan dengan berbagai fungsi, yaitu:

- a. Shalat sebagai tiang agama.
- b. Shalat sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia.
- c. Shalat sebagai satu cara untuk persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Shalat sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan pengendalian diri.

## 5. Hikmah Shalat Berjamaah

- a. Membiasakan bersatu dan tolong menolong.
- b. Menyempurnakan shalat orang-orang yang kurang ibadahnya.
- c. Kebaikan dunia.
- d. Menghidupkan rasa merdeka, persamaan dan persaudaraan.
- e. Membiasakan umat menaati pemimpin-pemimpinnya.
- f. Kebaikan agama.
- g. Menolong orang-orang yang sama bershalat dengan jalan menghindarkannya dari kelupaan supaya ia dapat menghasilkan khusyu' dan kehadiran hati yang menjadi jiwa shalat.
- h. Dapat membantu konsentrasi pikiran.

Sebagaimana dalam Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 102 mengenai shalat berjamaah, sebagai berikut:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا  
أَسْلِحَتَهُمْ

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata...(QS. An-Nisa: 102)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian dilakukan oleh Rahmat Fauzi Lubis pada tahun 2014 dengan judul : Hubungan Antara Motivasi Belajar Fiqih dan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Darel Hikmah Kecamatan Tampan Pekanbaru. Melihat dari kesimpulan, berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan maka dapat mengahsilkan kesimpulan: a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 25,74 dengan persentase sebesar 80,44% dan kualitas pengamalan ibadah shalat diperoleh rata-rata 78,44 dengan persentase sebesar 25,10%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara umum berada pada kategori yang “tinggi”. b) Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar siswa dengan pengemalan ibadah shalat dengan kontribusi sebesar 9,3%.
2. Penelitian dilakukan oleh Khoiruddin Nasution pada tahun 2015 dengan judul : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tambang Kabupaten Kampar. Melihat dari kesimpulan, bahwa kerjasama guru PAI dengan orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan persentase kedua responden yaitu terletak antara 60-79% (baik), yaitu 69-76%. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama guru PAI dengan orang tua dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu siswa adalah faktor yang berasal dari guru PAI, orang tua dan lingkungan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan penjabaran teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur di lapangan serta mudah dipahami. Untuk itu, kerangka teoritis perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat zuhur siswa, adapun variabel yang di operasionalkan sebagai variabel X adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel yang di operasionalkan sebagai variabel Y adalah pengamalan ibadah shalat zuhur siswa di SMK 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel X).
  - a. Guru melakukan kegiatan bimbingan belajar dan latihan di kelas.
  - b. Guru mengajarkan dan mengembangkan materi sesuai dengan kurikulum yang berkaitan dengan shalat berjamaah.
  - c. Guru selalu memotivasi siswa agar shalat berjamaah.
  - d. Guru selalu terbuka meluangkan waktu untuk berbagi cerita dengan siswa.
  - e. Guru membangun suasana belajar yang menyenangkan.
  - f. Guru membimbing siswa untuk meningkatkan semangat ibadah secara berjamaah.
  - g. Guru menyalurkan bakat siswa khususnya dibidang keagamaan.
  - h. Guru aktif dalam kegiatan di masjid sekolah.
  - i. Guru melatih siswa agar tepat waktu mengerjakan shalat.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Guru melatih siswa untuk lebih disiplin.
2. Pengamalan shalat zuhur siswa (variabel Y).
  - a. Siswa melaksanakan shalat dengan niat karena Allah SWT tanpa adanya paksaan.
  - b. Siswa melaksanakan ibadah shalat dengan ikhlas semata hanya mengharap ridha Allah SWT.
  - c. Siswa mendapat pemahaman untuk melaksanakan ibadah shalat
  - d. Siswa mengikuti zikir dan do'a setelah usai melaksanakan shalat.
  - e. Siswa memiliki kemauan atau keinginan untuk melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah tanpa adanya paksaan dari guru atau siapapun.
  - f. Siswa merasa lebih tentram ketika melaksanakan shalat berjamaah dilaksanakan.
  - g. Siswa merasa ia memiliki pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan hidup.
  - h. Siswa diajarkan untuk saling berbagi tempat dalam shalat berjamaah.
  - i. Siswa diajarkan untuk tidak sombong karena semua muslim sama di mata Allah SWT.
  - j. Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan dalam berpakaian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Asumsi dan Hipotesa Penelitian**

### **1. Asumsi**

- a. Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan memiliki pengamalan ibadah sahalat zuhur yang berbeda.
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam turut mempengaruhi pengamalan ibadah shalat zhuhur siswa.

### **2. Hipotesa**

#### **a. Hipotesa alternatif ( $H_a$ )**

Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran yang Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat zhuhur siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Negeri Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.

#### **b. Hipotesa nihil/nol ( $H_o$ )**

Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat zuhur siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.